

PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM

Khowifah Nur Azizah¹, Dinalestari Purbawati², Andi Wijayanto³

^{1,2,3}Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro

¹Email: ifazah16@yahoo.com

Abstract: *Stock price fluctuations are a common dynamic in the capital market and attracts the attention of investors. One of the factors causing stock price fluctuations is CSR information. In signaling theory, information about CSR activities are considered positive signals that should be able to create a positive reputation, attracting investor interest to invest, thereby increasing stock prices. However, there are many previous studies still yield diverse results. The purpose of this research is to determine the impact of the extent of economic CSR disclosure, environmental CSR, and social CSR on stock prices. This research used stock price as a dependent variable. Then, CSR economic, environment, and social disclosures are used as independent variables. The population is financial sector companies listed on the IDX during 2021-2024. By purposive sampling method, there are 16 companies were obtained as the sample of this research. The analytical technique used is multiple regression analysis. The result of this research are 1) the extent of economic CSR disclosures has no significant effect on stock price, 2) the extent of environment CSR disclosures has a significant positive effect on stock price, 3) the extent of social CSR disclosure has no significant effect on stock price 4) the extent of economic, environment, and social CSR disclosures together have a significant positive effect on stock price. The suggestions are to expand the disclosure of CSR activities and include the Index.*

Keywords: *The Extent Of Economic CSR Disclosure; The Extent Of Environment CSR Disclosure; The Extent Of Social CSR Disclosure; Stock Price*

Abstraksi: Fluktuasi harga saham merupakan dinamika yang umum terjadi di pasar modal dan menjadi perhatian investor. Salah satu faktor terjadinya fluktuasi harga saham adalah informasi aktivitas CSR. Dalam teori sinyal, informasi aktivitas CSR termasuk sinyal positif yang seharusnya mampu memunculkan reputasi positif yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham mengalami peningkatan. Namun, banyak penelitian sebelumnya yang masih memberikan hasil yang beragam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh luas pengungkapan CSR ekonomi, CSR lingkungan, dan CSR sosial terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Sedangkan pengungkapan CSR ekonomi, CSR lingkungan, dan CSR sosial digunakan sebagai variabel independen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Dengan metode purposive sampling, didapatkan 16 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) luas pengungkapan CSR ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham, 2) luas pengungkapan CSR lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham, 3) luas pengungkapan CSR sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan 4) luas pengungkapan CSR ekonomi, CSR lingkungan, dan CSR sosial berpengaruh positif terhadap harga saham secara simultan. Saran yang dapat diajukan adalah agar memperluas pengungkapan aktivitas CSR dan mencantumkan halaman indeks GRI dalam laporan.

Kata Kunci: Luas Pengungkapan CSR Ekonomi; Luas Pengungkapan CSR Lingkungan; Luas Pengungkapan CSR Sosial; Harga Saham

Pendahuluan

Pasar modal sebagai tempat terjadinya perdagangan surat berharga memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bursa Efek Indonesia ialah pasar modal, tempat berlangsungnya transaksi jual-beli saham. Perusahaan menjual sahamnya kepada publik (*go public*) guna memperoleh dana yang diperlukan untuk kelangsungan bisnis (Purba, 2023). Pasar modal menjadi opsi investasi yang tepat bagi para investor, dengan membeli suatu saham pada

sebuah perusahaan, seseorang akan mendapat keuntungan dari perusahaan tersebut. Oleh karenanya, sebelum berinvestasi, para investor perlu memperhitungkan berbagai aspek terkait dengan perusahaan tersebut, baik dari segi internal maupun eksternal.

Salah satu instrumen pada pasar modal yang paling menarik bagi investor adalah saham. Saham ialah bukti penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan, sebagai tanda kepemilikan seseorang terhadap sebagian dari perusahaan tersebut. Jika lebih banyak investor ingin membeli saham dibandingkan jumlah yang tersedia untuk dijual, maka terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika lebih banyak investor yang menawarkan sahamnya, maka terjadi penurunan harga saham. Menurut Fahmi & Pumawan (2017), harga saham dapat dipengaruhi oleh informasi yang diumumkan perusahaan, baik berupa informasi mengenai aktivitas operasional, kebijakan keuangan, atau berkaitan dengan aktivitas sosial perusahaan (CSR). Publikasi CSR biasanya dilakukan semester pertama atau bulan Januari-Juni di tiap periode. Pada sektor keuangan, indeks saham mengalami fluktuasi. Tahun 2021 bulan Desember, harga saham berada pada Rp 1.526,86; bulan Juni 2022 menurun menjadi Rp 1.437,32; Desember 2022 turun menjadi Rp 1.414,93; Juni 2023 meningkat menjadi Rp 1.417,70; Desember 2023 meningkat menjadi Rp 1.458,32; dan bulan Juni 2024 menurun lagi menjadi Rp 1.364,98.

CSR atau corporate social responsibility adalah informasi non keuangan yang penting oleh para pengambil keputusan bisnis seperti investor. Waaqiah (2021) menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sekaligus kesejahteraan sosial selain mencari keuntungan semata. CSR menjadi suatu kewajiban dengan adanya UU No. 25 Tahun 2008 tentang Penanaman Modal dan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan TJSJ”. Pada hakekatnya, setiap perusahaan menggunakan SDA dalam kegiatannya dan akibat dari penggunaan tersebut akan berdampak pada fungsi kemampuan SDA (Yasin et al., 2013). Meskipun tidak berdampak langsung pada SDA, namun kegiatan usaha sektor keuangan dianggap berkaitan dengan bidang SDA karena sektor tersebut memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perusahaan bidang SDA, misal dalam hal pembiayaan. Selain karena kewajiban tersebut, menjalankan CSR tetap penting untuk dilaksanakan karena dapat membangun citra baik, berpartisipasi positif kepada masyarakat, serta mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam pengambilan keputusan, strategi, dan aktivitas perusahaan, perlu mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai upaya pelaksanaan CSR. Perusahaan masih menganggap bahwa mereka hanya perlu bertanggung jawab kepada pemegang saham sehingga mereka hanya mementingkan aspek profitnya. Perusahaan memerlukan pemenuhan tenaga kerja usaha pelayanan yang bisa dilakukan masyarakat, dan masyarakatpun berharap adanya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Untuk itu perusahaan dan masyarakat perlu hidup berdampingan dalam suasana yang harmonis. Namun jika perusahaan tidak mengelola kegiatannya dengan baik, akan berdampak pada terganggunya masyarakat, seperti bising, pencemaran, air, pencemaran udara, yang memicu keluhan masyarakat dan akan berimbas pada kelangsungan hidup perusahaan. Pengelolaan yang baik dan membina hubungan harmonis dengan masyarakat mampu membangun citra yang positif. Dengan demikian, perlunya mengsinergikan ketiga aspek tersebut demi keberlangsungan hidup perusahaan (Hadi, 2020).

Salah satu pedoman dalam pengukuran laporan CSR adalah standar GRI. Pelaporan GRI dapat digunakan untuk meneliti pengaruh antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan harga saham (Notohadmodjo & Muid, 2018). Pengungkapan CSR pada standar GRI dikelompokkan menjadi tiga dimensi, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. CSR mencakup tiga dimensi, antara lain menghasilkan laba (*profit*), memelihara kelestarian alam (*planet*), dan memberdayakan masyarakat (*people*) (Waaqiah, 2021). Hal itu berhubungan dengan kegiatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan, ekonomi, bahkan kehidupan sosial. Oleh

karena itu, perusahaan harus bertanggung jawab atas ketiga dampak tersebut (Fahmi & Pumawan, 2017).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham. Penelitian Budiharjo et al. (2022) yang menyatakan jika CSR berpengaruh pada harga saham. Hal tersebut didukung penelitian Notohadmodjo & Muid (2018) yang juga menunjukkan CSR berpengaruh positif pada harga saham. Penelitian Saifudin & Nurhadi (2022) memberikan hasil berupa CSR lingkungan dan sosial memiliki dampak positif pada harga saham, namun CSR ekonomi berdampak negatif tidak signifikan pada harga saham. Kemudian penelitian Fahmi & Pumawan (2017) sekaligus penelitian Prasetyo & Nani (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR ekonomi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, pengungkapan CSR lingkungan juga sosial tidak berpengaruh pada harga saham. Penelitian yang dilakukan Putri (2013) memberikan hasil bahwa CSR ekonomi dan CSR sosial tidak berpengaruh pada harga saham.

Kajian Teori

Teori Sinyal

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa pihak pengirim atau pemilik informasi mengirimkan sinyal atau isyarat dalam bentuk informasi terkait kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima, salah satunya investor. Informasi dari perusahaan menjadi acuan dalam mengambil keputusan berinvestasi oleh pihak eksternal. Teori sinyal ini kemudian dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dengan informasi dari investor (*poor informed*). Pihak perusahaan memiliki informasi lebih mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya dapat meningkat (Purba, 2023). Asimetri informasi dapat diatasi melalui pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dapat mengurangi asimetri informasi karena transparansi perusahaan akan meningkat melalui pelaporan non keuangan tersebut. Perusahaan yang berkomitmen untuk melakukan pengungkapan CSR dianggap sebagai perusahaan yang memiliki manajemen yang baik. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mampu memberikan dampak positif pada harga saham. Dengan memberikan informasi aktivitas CSR, diharapkan pasar akan memberikan reaksi positif setelah pengumuman tersebut diterima.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan tersebut memperoleh, memanfaatkan, dan mengelola dana untuk mencapai tujuan perusahaan (Sartono (2000) dalam Nurhayati (2017)). Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Nurhayati, 2017). Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, yang dapat diartikan juga sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan (Harjito dan Martono (2011) dalam Nurhayati (2017)).

Harga Saham

Besley dan Brigham mengartikan harga suatu saham adalah harga yang ditawarkan di bursa. Harga saham biasanya diukur berdasarkan perdagangan terakhir di hari bursa sehingga dapat disebut dengan harga penutupan atau *closing price* (Rakhman et al., 2019). Harga saham pada penelitian ini diukur dengan rasio perubahan harga saham. Perubahan harga saham

menunjukkan perubahan rata-rata harga saham sebelum setelah publikasi laporan perusahaan, seperti publikasi pengungkapan harga saham. Jangka waktu yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 hari sebelum publikasi dan 5 hari setelah publikasi laporan keberlanjutan.

$$\text{Rasio Perubahan Harga Saham} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan:

Pt = Rata-rata harga saham selama 5 hari setelah publikasi laporan

Pt-1 = Rata-rata harga saham selama 5 hari sebelum publikasi laporan

Pengungkapan CSR

CSR merupakan usaha yang mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam nilai budaya pengambilan keputusan, strategi, dan operasi perusahaan (Bisnis & CSR, Reference for Decision Maker dalam Hadi (2020)). Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan dalam laporan perusahaan (Aprillia, 2020). Perusahaan dapat mempublikasikan aktivitas CSR tersebut ke dalam laporan tahunan atau laporan khusus CSR yang biasa disebut laporan keberlanjutan. Pengungkapan CSR ekonomi berhubungan dengan kontribusi perusahaan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung atau tidak langsung. Pengungkapan CSR lingkungan berhubungan dengan penggunaan sumber daya seperti bahan baku, energi, dan air, beserta dampak adanya perusahaan seperti emisi, limbah, air limbah, dan keanekaragaman hayati. Sedangkan Pengungkapan CSR sosial berhubungan dengan tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab pada produk

$$\text{CSRI} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = item yang diungkapkan oleh perusahaan

n = total item yang harus diungkapkan oleh perusahaan

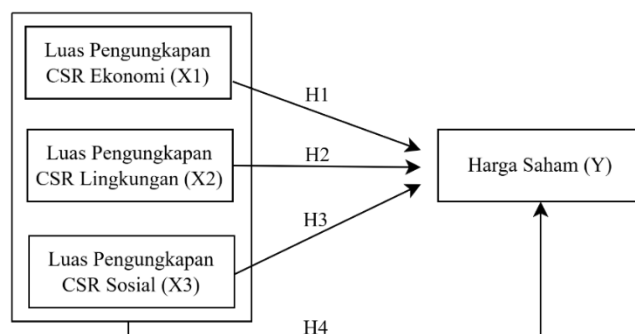
Hipotesis

Ha1 : Luas pengungkapan CSR ekonomi berpengaruh positif terhadap harga saham

Ha2 : Luas pengungkapan CSR lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham

Ha3 : Luas pengungkapan CSR sosial berpengaruh positif terhadap harga saham

Ha4 : Luas pengungkapan CSR ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (explanatory research), yaitu penelitian yang menerangkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik nonprobability sampling berupa purposive sampling, sehingga didapatkan 16 perusahaan. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa sustainability report dan informasi harga saham yang didapatkan di situs web BEI dan masing-masing perusahaan sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji koefisien determinasi, uji regresi, uji signifikansi (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil Penelitian

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.121	.03451

a. Predictors: (Constant), CSR Sosial, CSR Ekonomi, CSR

Lingkungan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan output pada tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,121 atau 12,1%. Hal ini berarti rasio perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh luas pengungkapan CSR ekonomi, luas pengungkapan CSR lingkungan, dan luas pengungkapan CSR sosial sebesar 12,1%, sedangkan 87,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	3	.004	3.067	.038 ^b
	Residual	.050	42	.001		
	Total	.061	45			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CSR Sosial, CSR Ekonomi, CSR Lingkungan

Uji statistik F untuk menentukan adakah pengaruh seluruh variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F didapatkan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai f-hitung 3,067 lebih besar dari f-tabel 2,827. H_0 tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang dapat disimpulkan bahwa luas pengungkapan CSR ekonomi, luas pengungkapan CSR lingkungan, dan luas pengungkapan CSR sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap rasio perubahan harga saham.

Uji Signifikansi (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized		Standardized	t	
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.020	.011		-1.808	.078
	CSR Ekonomi	.005	.034	.031	.142	.888
	CSR Lingkungan	.092	.043	.538	2.124	.040
	CSR Sosial	-.032	.041	-.190	-.778	.441

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji statistik t untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Hasil pengujian uji statistik t dapat dilihat dari tabel di atas. Tabel tersebut menunjukkan:

1. Hipotesis pertama penelitian ini adalah luas pengungkapan CSR ekonomi. Hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,888 lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai t-hitung 0,142 lebih kecil dari t-tabel 2,018. Hal tersebut menunjukkan Ha1 ditolak dan Ho1 diterima, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara luas pengungkapan CSR ekonomi terhadap rasio perubahan harga saham.

2. Hipotesis kedua penelitian ini adalah luas pengungkapan CSR lingkungan. Hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,040 lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai t-hitung 2,124 lebih besar dari t-tabel 2,018. Hal tersebut menunjukkan Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara luas pengungkapan CSR lingkungan terhadap rasio perubahan harga saham.

3. Hipotesis ketiga penelitian ini adalah luas pengungkapan CSR sosial. Hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,441 lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai t-hitung -0,778 lebih kecil dari t-tabel 2,018. Hal tersebut menunjukkan Ha3 ditolak dan Ho3 diterima, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara luas pengungkapan CSR sosial terhadap rasio perubahan harga saham.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada tabel 3, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = -0,020 + 0,005 X_1 + 0,092 X_2 - 0,032 X_3 + e$$

Hasil persamaan tersebut memiliki makna sebagai berikut:

1. Besarnya nilai konstanta sebesar -0,020 menunjukkan bahwa luas pengungkapan CSR ekonomi, luas pengungkapan CSR lingkungan, dan luas pengungkapan CSR sosial diasumsikan tetap atau sama dengan nol, maka rasio perubahan harga saham sebesar -0,020.

2. Besarnya nilai koefisien luas pengungkapan CSR ekonomi sebesar 0,005 menunjukkan bahwa tiap peningkatan satu poin variabel tersebut maka rasio perubahan harga saham akan meningkat sebesar 0,005.

3. Besarnya nilai koefisien luas pengungkapan CSR lingkungan sebesar 0,092 menunjukkan bahwa tiap peningkatan satu poin variabel tersebut maka rasio perubahan harga saham akan meningkat sebesar 0,092.

4. Besarnya nilai koefisien luas pengungkapan CSR sosial sebesar $-0,032$ menunjukkan bahwa tiap peningkatan satu poin variabel tersebut maka rasio perubahan harga saham akan menurun sebesar $0,032$.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara CSR ekonomi terhadap harga saham. Hasil tersebut berarti luasnya pengungkapan CSR ekonomi pada perusahaan sektor keuangan periode 2021-2023 tidak mampu mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di tahun 2022-2024. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifudin & Nurhadi (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR ekonomi tidak mampu mempengaruhi harga saham. CSR ekonomi dianggap tidak memiliki hubungan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan. Investor seringkali lebih memperhatikan kinerja keuangan langsung, seperti laba perusahaan yang ada pada laporan keuangan. Investor mungkin tidak melihatnya sebagai faktor yang langsung mempengaruhi profitabilitas jangka pendek. Meskipun perusahaan meningkatkan pengungkapan CSR ekonominya, hal tersebut tidak berdampak pada harga saham perusahaan sektor keuangan tahun 2022-2024.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara CSR lingkungan terhadap harga saham. Hasil tersebut berarti luasnya pengungkapan CSR lingkungan pada perusahaan sektor keuangan periode 2021-2023 mampu mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di tahun 2022-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhman et al. (2019), Shahara & Fitri (2022) dan penelitian (Aprillia et al., 2021) yang memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR lingkungan dapat mempengaruhi harga saham. Pengungkapan CSR lingkungan tersebut digunakan investor sebagai pertimbangan keputusan berinvestasi karena dianggap semakin sadar akan isu-isu lingkungan sehingga lebih memperhatikan kontribusi perusahaan dalam keberlanjutan lingkungan. Meskipun kegiatan operasional sektor keuangan tidak berdampak pada lingkungan, perusahaan tetap bertanggung jawab dan berkontribusi terhadap lingkungannya. Semakin luas perusahaan sektor keuangan mengungkapkan CSR lingkungan di tahun 2021-2023, maka dapat mempengaruhi perubahan harga saham ke arah positif di tahun 2022-2024.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara CSR sosial terhadap harga saham. Hasil tersebut berarti luasnya pengungkapan CSR sosial pada perusahaan sektor keuangan periode 2021-2023 tidak mampu mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di tahun 2022-2024. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Nani (2021) dan Pratama et al. (2023) menunjukkan hasil yang sama, CSR sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham. CSR sosial tidak dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi oleh investor. CSR sosial dianggap tidak memiliki dampak langsung ke kinerja perusahaan sehingga investor kurang berminat untuk berinvestasi. Investor kurang memperhatikan pengungkapan CSR sosial secara parsial sehingga walaupun perusahaan sektor keuangan meningkatkan pengungkapan CSR sosialnya di tahun 2021-2023, maka harga saham tidak akan meningkat.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan H_{o4} ditolak dan H_{a4} diterima, yang dapat disimpulkan bahwa luas pengungkapan CSR ekonomi, CSR lingkungan, dan CSR sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil tersebut memberikan arti bahwa luasnya pengungkapan CSR ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama pada perusahaan sektor keuangan periode 2021-2023 mampu mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di tahun 2022-2024. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Rakhman et al. (2019) dan Budiharjo et al. (2022) Pengungkapan CSR secara keseluruhan mampu mempengaruhi saham. Banyaknya program tanggung jawab ekonomi, lingkungan, dan sosial yang

diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi karena mereka memilih perusahaan yang memiliki etika bisnis dan praktik kerja yang baik serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan maupun stakeholder. Investor lebih memilih perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial secara menyeluruh, baik dimensi ekonomi, lingkungan, sekaligus sosial. Semakin luasnya pengungkapan CSR di semua dimensi menunjukkan perusahaan tidak hanya berfokus pada dampak ekonominya saja, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosialnya, yang kemudian meningkatkan reputasi sehingga meningkatkan harga saham pula.

Kesimpulan dan Saran

Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian “Pengaruh luas pengungkapan corporate social responsibility terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 adalah 1) luas pengungkapan CSR ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, 2) luas pengungkapan CSR lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, 3) luas pengungkapan CSR sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan 4) luas pengungkapan CSR ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, perusahaan perlu memperluas pengungkapan kegiatan CSR ke dalam laporan keberlanjutan sekaligus melampirkan halaman indeks GRI di dalam laporan tersebut untuk menghindari penilaian secara subjektif. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan standar yang berbeda dalam perhitungan CSR, memperpanjang periode penelitian, dan menggunakan sektor yang berbeda untuk mendapatkan perbandingan hasil penelitian.

Daftar Referensi

- Aprillia, A. A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm), Likuiditas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018* [Skripsi]. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Aprillia, A. A., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm), Likuiditas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *UAJ: UBHARA Accounting Journal*, 1(1), 121–131.
- Budiharjo, R., Sagita, A., & Hariani, S. (2022). The Effect of Financial Performance and Disclosure of Corporate Social Responsibility on Stock Prices in Infrastructure Companies. *Judicious: Journal of Management*, 3(2), 271–278.
- Fahmi, M., & Pumawan, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 295–301.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. P. (2020). *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan*. Undip Press.
- Notohadmodjo, S., & Muid, D. (2018). Pengaruh Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, EPS, dan BVS terhadap Harga Saham dengan Kategori Perusahaan Sensitif Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–11.
- Nurhayati, S. (2017). *Peranan Manajemen Keuangan Dalam Suatu Perusahaan*. IV(1).

- Prasetyo, S. D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Accounting Global Journal*, 5(2), 123–151.
- Pratama, T., Febriansyah, E., & Fadrul. (2023). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Kompas100 Periode 2018-2020). *Realible Accounting Journal*, 3(1), 63–80.
- Purba, R. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Merdeka Kreasi.
- Putri, G. A. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)* [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rakhman, A., Zakaria, H. M., & Suhono. (2019). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014). *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 639–651.
- Saifudin, M. A., & Nurhadi. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham Indeks Sri Kehati dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 908–926.
- Shahara, D., & Fitri, Y. (2022). Pengaruh Sustainability Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 466–477.
- Waaqiah, N. O. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2019* [Skripsi]. UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Yasin, M., Suherman, A., & Hatta, M. (2013). *Perusahaan Bertanggung Jawab: CSR vs PKBL* (M. Samiaji & W. Utomo, Eds.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.